

Healing Treatment Sebagai Media Terapi dan Bermain Pada Rumah Singgah Kanker Anak

Alexander Bryan Aryanto ¹, Yoga Satya ²

^{1,2} Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Universitas Komputer Indonesia.

Email korespondensi: alexanderbryan.ars@gmail.com

Abstrak

Banyak dari penderita kanker usia anak di Indonesia yang tidak mendapatkan tempat tinggal yang layak selama mereka menjalani pengobatan kanker di kota yang mereka tuju. Jika mereka memilih untuk di rawat inap, maka pengeluaran yang mereka butuhkan akan jauh sangat besar dibandingkan ketika mereka tinggal di rumah singgah. Namun, kerap kali rumah singgah yang ada hanya berupa tempat tinggal dan bahkan banyak diantaranya dapat disebut kurang layak karena sedikitnya fasilitas serta jumlah kapasitas yang melebihi daya tampung rumah singgah tersebut. Sehingga anak-anak penderita kanker hanya dapat melakukan aktifitas yang terbatas. Melalui data-data yang telah dikumpulkan dengan wawancara, studi lapangan, dan analisis, penelitian ini bertujuan untuk mendorong rumah singgah kanker anak di Indonesia agar memberikan fasilitas lain untuk anak-anak penderita kanker dapat bermain serta melakukan terapi pasif untuk menghilangkan kejenuhan serta meningkatkan kebahagiaan anak-anak penderita kanker selama proses penyembuhan.

Kata-kunci : kanker anak, rumah singgah, terapi, fasilitas

Pengantar

Jumlah penderita kanker anak di Jawa Barat dan Jakarta cukup tinggi. Menurut data Indonesian Pediatric Center Registry pada 2021-2022, terdapat 3,834 kasus kanker pada anak dimana 563 kasus dari Jawa Barat dan 900 kasus berasal dari Jakarta. Sehingga total penderita kanker pada anak tahun 2021-2022 yang berasal dari Jawa Barat dan Jakarta berjumlah 1,463 anak. Kurangnya ketersediaan kapasitas rumah singgah dengan fasilitas yang memumpuni merupakan suatu tantangan. Rancangan fasilitas dengan menerapkan media terapi pasif dan area bermain sangat berguna agar penderita kanker rumah singgah tersebut tidak mengalami jenuh serta dapat memberikan dampak yang positif selama tinggal disana.

Lokasi perancangan berada di Kawasan KBP, Kabupaten Bandung Barat. Rancangan merupakan bagian perancangan Rumah Singgah Kanker Anak Parahyangan yang berfungsi sebagai taman dengan area bermain, terapi, serta area belajar mengenai tumbuhan.

Data

Lahan saat ini dikelilingi area kosong sebagai pengembangan area pusat kota dari Kota Baru Parahyangan. Diseberang lokasi lahan merupakan bangunan kesehatan yakni RSIA Parahyangan dan disisi selatan merupakan area komersial dari Kota Baru Parahyangan. Kondisi lahan berada di pinggir

sungai dengan kontur yang datar dan vegetasi yang berada di sekitar *site* merupakan vegetasi yang terdiri dari Pohon Palembang serta Pohon Kiara.



Gambar 1. Kondisi Sekitar *Site*.

Lahan pada lokasi perancangan ini berukuran 2,1 Ha³ dengan masing-masing sisi berukuran 140 meter x 150 meter. Kepadatan lalu lintas pada area tersebut cukup rendah dikarenakan pada area tersebut masih merupakan lahan kosong dan juga jauh dari pusat keramaian sehingga tingkat kebisingan dari lingkungan sekitar sangatlah rendah.

Data kanker menurut ICCC yang umum terjadi pada anak, yaitu:

Tabel 1. Data Kanker yang Terjadi Pada Anak.

No	Jenis Kanker	Presentasi
1	Leukemia	30-40%
2	Retinoblastoma	20-30%
3	Osteosarkoma	20-30%
4	Tumor Otak	20-30%
5	Kelenjar Getah Bening	7-15%
6	Neuroblastoma	7-11%
7	Rabdoblastoma	5-9%
8	Tumor Wilms	5-7%

Sumber: ICCC

Isu

Banyak dari rumah singgah kanker anak tidak memiliki fasilitas taman bermain sehingga meningkatkan kejenuhan pada anak-anak. Selain itu, ketidakterediaan ruang terbuka hijau membuat suasana rumah singgah menjadi gersang dan sesak.

Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan dari fasilitas *healing treatment* ini adalah agar dapat membuat tempat bagi anak-anak pejuang kanker yang layak, sehat, dan dapat membuat mereka merasa sukacita selama proses rehabilitasi hingga mereka sembuh. Fasilitas ini nantinya akan menyalurkan harapan dan

kebahagiaan bagi anak-anak yang sedang berjuang untuk melawan penyakit kanker mereka serta merahabilitasi kanker yang sedang mereka alami.

Kriteria

Kriteria yang akan digunakan untuk mendukung konsep *healing treatment* ini berfokus pada *healing garden*, elemen terapi, dan ruang bermain yang akan digunakan.

1. *Healing Garden*/Taman Penyembuhan. Taman penyembuhan merupakan taman yang dirancang agar dapat membuat perasaan menjadi lebih baik (Eckerling, 1996). Taman pemulihan merupakan taman yang mendorong pemulihan akibat stres serta mempunyai berbagai pengaruh positif pada pasien (Koschnitzki, 2011).
2. Elemen Terapi. Elemen terapi merujuk pada terapi suara seperti air, angin, dan musik. Suara air dapat membangkitkan perasaan tenang dan damai serta menjernihkan pikiran. Suara angin akan menciptakan ketenangan, serta suara musik dapat digunakan untuk mengatasi kecemasan (Lidayana et al., 2013). Selain itu, elemen warna juga berfungsi untuk mengurangi kecemasan sehingga pemilihan warna harus lebih diperhatikan (Ramadhanty & Natalia, 2020).
3. Ruang bermain. Dengan mendesain ruang bermain yang dinamis, anak-anak dapat bermain petualangan ataupun bermain sandiwara. Darisana anak-anak akan mendapatkan kecerdasan spasial (Dewiyanti et al., 2022).

Hasil Rancangan

Healing Treatment ini dirancang melalui konsep *central park*. Taman ini terletak diantara 2 masa bangunan dimana pada taman ini mendukung terapi suara air dari kolam yang terdapat di sepanjang taman, suara angin dari pepohonan, dan suara musik dari *amphiteater* yang terletak di tengah-tengah taman. Pada *central park* ini memiliki beberapa zona untuk bermain seperti zona *playground*, zona penghijauan, zona *amphiteater*, serta zona area bertanam. Zona-zona ini nantinya akan dihubungkan dengan trotoar untuk akses dari tiap temaat yang nyaman digunakan (Natalia, 2017). *Healing treatment* ini juga digunakan pada interior dari segi konsep pewarnaan. Warna-warna netral seperti putih dan abu-abu memberikan efek tenang (Hidayat & Natalia, 2022). Material yang akan digunakan pada *healing garden* ini merupakan material ramah lingkungan yang akan diambil dari alam sekitar lokasi (Suhamad & Martana, 2020).



Gambar 2. 3D Perspektif



Gambar 3. *Healing Garden*

Pada Gambar 2 dan 3 terlihat elemen-elemen *healing treatment* pada area ini. Dari segi konsep terapi, taman hingga warna-warna yang diberikan. Pada area taman penyembuhan diberikan sirkulasi yang dinamis sehingga anak-anak dapat bermain dan berlarian tanpa ada batasan.

Kesimpulan

Healing treatment pada rumah singgah kanker anak sangat berdampak pada kesehatan mental pasien anak. Dari area bermain, terapi suara hingga terapi warna. Sirkulasi yang dinamis membuat anak-anak lebih leluasa untuk bermain. Area bercocok tanam juga dapat membuat anak-anak belajar mengenai tumbuhan serta dapat menghilangkan kejenuhan.

Daftar Pustaka

- Dewiyanti, D., Natalia, T. W., & Hartoety, D.A. (2022) Identifikasi Pilihan Tempat Bermain Anak pada Lingkungan Permukiman Terencana dan Tidak Terencana. *Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia* 11 (4) 204.
- Eckerling, M. (1996). Guidelines for designing healing gardens. *Journal of Therapeutic Horticulture*, 8, 21-25.
- Hidayat, S., & Natalia, T. W. (2022). *Desain Ruang Terapi Wicara Anak Penyandang Autisme*. 3(September), 69–78.
- Koschnitzki, Ken. (2011). Healing Garden. EcoArt Landscape Architecture. http://www.ecoartllc.com/files/Healing_Gardens_Eco_Art_LLC.pdf.
- Lidayana, V., Alhamdani, M. R., & Pebriano, V. (2013). Konsep dan Aplikasi Healing Environment dalam Fasilitas Rumah Sakit. *Jurnal TEKNIK-SIPIL*, 13(2).
- Natalia, T. W. (2017). Hubungan Karakteristik Pejalan Kaki dengan Peningkatan Fasilitas Trotoar di Sepanjang Jalan Dipatiukur Bandung. *Temu Ilmiah Ikatan Peneliti Lingkungan Binaan Indonesia (IPLBI)*, 6.
- Ramadhanty, D. M., & Natalia, T. W. (2020). Penerapan Healing Environment Pada Ruang Landscape Pusat Rehabilitasi Sosial Anak Korban Kekerasan. *DESA - Design and Architecture Journal*, 1(2), 59–65. <https://doi.org/10.34010/desa.v1i2.7774>
- Suhamad, D. A., & Martana, S. P. (2020, July). Sustainable building materials. In *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering* (Vol. 879, No. 1, p. 012146). IOP Publishing.